



## Gambaran Adiksi Internet pada Remaja SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh Utara

Risma Yanti<sup>1\*</sup>, Salami<sup>1</sup>, Surya Nola<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Banda Aceh, Indonesia

\*Corresponding author : [rismayanti0710@gmail.com](mailto:rismayanti0710@gmail.com)

Info Artikel : Diterima 4 Juli 2023; Direvisi 4 Januari 2024; Disetujui 3 Februari 2024; Publikasi 1 Juni 2024



### ABSTRAK

**Latar belakang:** Seorang pecandu internet tidak merasa dirinya kecanduan internet bahkan tidak mau disebut pecandu internet karena tidak menyadari bahwa perilaku *onlinenya* berlebihan. Adiksi internet dapat terjadi pada siapa saja terutama pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adiksi internet pada remaja di SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh Utara.

**Metode:** Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 99 responden dengan menggunakan teknik *Stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Internet Addiction Test* (IAT) validasi Indonesia dan pengisian kuesioner dilakukan oleh siswa sesuai arahan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2023. Penelitian ini hanya menggunakan analisis Univariat untuk mendeskripsikan adiksi internet berdasarkan karakteristik pada penelitian.

**Hasil:** Dari hasil adiksi internet lebih banyak terjadi pada pelajar berjenis kelamin perempuan di bandingkan dengan pelajar berjenis kelamin laki-laki. Responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori ringan sebanyak 7 orang (7,1%), sedang sebanyak 85 orang (85,9), dan 7 orang (7,1%) mengalami adiksi internet berat.

**Simpulan:** Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum pelajar SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh Utara mengalami adiksi internet dalam kategori sedang.

**Kata kunci:** Adiksi internet; Remaja

### ABSTRACT

**Title:** Description of Internet Addiction in Adolescents at State High School 1 Cot Girek, North Aceh

**Background:** An Internet addict does not feel himself addicted to the Internet and does not even want to be called an Internet addict because he does not realize that his online behavior is excessive. Internet addiction can happen to anyone, especially teenagers. The purpose of this study is to describe internet addiction in adolescents at SMA Negeri 1 Cot Girek, North Aceh.

**Method:** The type in this study is quantitative descriptive. This study was conducted on 99 respondents using stratified random sampling techniques. The instrument used is the Indonesian validation Internet Addiction Test (IAT) questionnaire and filling out the questionnaire is carried out by students according to directions. From the results of internet addiction, it is more common in female students compared to male students. This research was conducted from February to April 2023. This study only uses Univariate analysis to describe internet addiction based on the characteristics of the study.

**Result:** Respondents who experienced internet addiction in the light category were 7 people (7.1%), while as many as 85 people (85.9), and 7 people (7.1%) experienced severe internet addiction.

**Conclusion:** These results show that in general, students of SMA Negeri 1 Cot Girek North Aceh experience internet addiction in the moderate category.

**Keywords:** Internet addiction; Teen



## PENDAHULUAN

Adiksi internet dapat terjadi pada siapa saja terutama remaja, menurut Aliffatullah (2017) remaja berada pada tahap krisis identitas, cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya. Seorang pecandu internet tidak merasa dirinya kecanduan internet bahkan tidak mau disebut pecandu internet karena tidak menyadari bahwa perilaku *onlinenya* berlebihan.<sup>1</sup>

Menurut (Sánchez-Páez & Ortega, 2018; WHO, 2018). Penduduk dunia usia remaja (10-19 tahun) pada tahun 2016 mencapai 1,2 miliar remaja (US Census Bureau, 2017) dan diproyeksikan akan terus meningkat<sup>2</sup>. Menurut (UNICEF, 2020) penduduk Indonesia berjumlah 270.203.913 jiwa dengan 2/3 diantaranya berusia produktif 17% (remaja usia 10-19 tahun atau 46 juta jiwa, diantaranya wanita 48% dan laki-laki 52%)<sup>3</sup>. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat jumlah penduduk Aceh 5,33 juta jiwa pada Juni 2021, diantaranya remaja berusia 10-14 tahun (528.261 jiwa) dan berusia 15-19 tahun (438.222 jiwa)<sup>4</sup>.

Adiksi internet telah mengalami peningkatan yang pesat sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang, ditandai dengan penggunaan berlebihan (keinginan untuk bermain internet secara terus-menerus), penarikan diri (adanya kemarahan, ketegangan, depresi, dan kecemasan ketika internet tidak dapat diakses selama beberapa hari), toleransi (meningkatkan penggunaan internet yang diperlukan untuk merasa puas), dan konsekuensi negatif (kelelahan, manajemen waktu yang buruk, kinerja yang buruk, penipuan, isolasi sosial.<sup>5</sup> Fasilitas yang ditawarkan pun menjadi semakin beragam meliputi *browsing, chatting, blogging, Internet shopping, pornography, email, whatsapp, instgram, facebook, tik-tok, telegram, game online, youtube*. Kemudahan fasilitas yang disediakan oleh internet hal menyebabkan semakin banyak orang tertarik untuk menggunakan internet. Fasilitas internet ini dapat diakses oleh semua kalangan usia, anak-anak, remaja, dewasa dan usia tua.<sup>6</sup>

Gambaran epidemiologi adiksi internet menjadi sangat beragam. Sebuah studi *cross sectional* dari 11 negara Eropa yang dilakukan pada remaja usia sekolah (rata-rata usia 14,9 tahun) menunjukkan prevalensi sebesar 4,4%. Negara-negara asia memiliki masalah adiksi internet yang lebih berat dibandingkan negara-negara di Eropa. Hasil penelitian di Asia Timur (Korea dan Cina) menunjukkan 2,4%-20,3% remaja mengalami adiksi internet<sup>7</sup>. Penelitian di Amerika juga menunjukkan masalah adiksi internet yang cukup mengkhawatirkan, (0,7%-26,3% remaja di Amerika Serikat<sup>8</sup> mengalami adiksi internet).

Berdasarkan jurnal *Meta-Analysis* prevalensi adiksi internet rata-rata 22,6%. terjadi di negara-negara maju seperti Jepang dan Taiwan. Prevalensi di negara-negara berkembang seperti Turki, Tunisia, China dan

India rata-rata 32,3%.<sup>9</sup> Dampak yang muncul dari kecanduan ini adalah dampak fisik, psikologis dan fungsi keluarga.<sup>10</sup>

Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa internet Indonesia (APJII), tahun 2016 pengguna internet di Indonesia 132,7 juta jiwa (51,8%) dan tahun 2021 mencapai 196 juta jiwa (73,7%) dari populasi penduduk Indonesia dengan penggunaan internet 8 jam 36 menit per harinya.<sup>11</sup> Tidak terkontrolnya penggunaan internet dapat menyebabkan terjadinya adiksi internet dan akan berdampak negatif bagi seseorang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk Mengidentifikasi adiksi internet pada remaja SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh Utara berdasarkan jenis kelamin

## MATERI DAN METODE

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuisioner penelitian. Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh Utara dan Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Febuari-April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar di SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh Utara. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Remaja yang bersekolah di SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh Utara, pelajar yang berusia 10-19 tahun, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah remaja yang tidak hadir pada saat pengambilan data, remaja yang berusia <10 tahun dan >19 tahun. Penelitian ini hanya menggunakan analisis Univariat untuk mendeskripsikan adiksi internet berdasarkan karakteristik pada penelitian.

## HASIL

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kelas X	30	30,3
Kelas XI	36	36,4
Kelas XII	33	33,3
Total	99	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 99 pelajar, kelas X sebanyak 30 pelajar (30,3%), kelas XI sebanyak 36 pelajar (36,4%) dan kelas XII sebanyak 33 pelajar (33,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak berasal dari kelas XI dibandingkan dari kelas X dan kelas XII.

Tabel 2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	43	43,4
Perempuan	56	56,6
Total	99	100

Berdasarkan tabel 2 diatas jumlah pelajar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (43,4%) dan jumlah pelajar yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (56,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Adiksi Internet

Adiksi Internet	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	0	0
Ringan	7	7,1
Sedang	85	85,9
Berat	7	7,1
Total	99	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang mampu mengontrol penggunaan internet secara normal. Responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori ringan sebanyak 7 orang (7,1%). Responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori sedang sebanyak 85 orang (85,9%). Selain itu, responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori berat sebanyak 7 orang (7,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum pelajar SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh Utara mengalami adiksi internet dalam kategori sedang.

Tabel 4. Adiksi Internet Berdasarkan Jenis Kelamin

Adiksi Internet	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	N	%	n	%	n	%
Normal	0	0	0	0	0	0
Ringan	2	28,6	5	71,4	7	100
Sedang	39	45,9	46	54,1	85	100
Berat	2	28,6	5	71,4	7	100
Total	43	43,4	56	56,6	99	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pada setiap kategori adiksi internet lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori ringan lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 5 orang (71,4%) dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (28,6%). Responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori sedang lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 orang (54,1%) dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (45,9%). Kemudian responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori berat lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu

sebanyak 2 orang (43,4%) dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (71,4%).

**PEMBAHASAN**

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner pada setiap siswa yang berusia 15-19 tahun, Penelitian ini dilakukan pada 99 responden dengan menggunakan tehnik stratified random sampling. dimana kelas X berjumlah 30 pelajar kelas XI 36 pelajar dan kelas XII sebanyak 33 pelajar SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh utara. Dari hasil penelitian tidak ada satupun responden yang mampu mengontrol penggunaan internet secara normal. Adiksi internet pada pelajar lebih banyak terjadi pada pelajar berjenis kelamin perempuan di bandingkan dengan pelajar berjenis kelamin laki-laki. Responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori ringan sebanyak 7 orang (7,1%). Responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori sedang sebanyak 85 orang (85,9%). Selain itu, responden yang mengalami adiksi internet dalam kategori berat sebanyak 7 orang (7,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum pelajar SMA Negeri 1 Cot Girek Aceh Utara mengalami adiksi internet dalam kategori sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan dilakukan Azizan (2016) menunjukkan hasil yaitu tingkat kecanduan media sosial atau adiksi internet pada 139 pelajar di SMKN 1 Bantul, sebanyak 69% atau setara dengan 95 siswa berada pada kategori sedang Hal tersebut dikarenakan rendahnya kepercayaan diri siswa untuk mengekspresikan dirinya di kehidupan nyata, sehingga membuat siswa lebih mengekspresikan dirinya di media sosial atau adiksi internet.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhusni (2017) di SMA Negeri 15 Bandung umumnya tergolong pada kategori sedang. Dari 321 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, 66,0% diantaranya atau 212 orang dapat disebut sebagai siswa yang memiliki kecanduan mengakses internet dengan kategori sedang. Pada penelitian ini mulai ditemukan masalah pada siswa apabila tidak mengakses media sosial, seperti perasaan gelisah dan cemas.<sup>13</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian Rizki Aprilia (2020) adiksi internet pada 72 responden remaja di SMAS Plus Al-Falah dapat diketahui bahwa sebanyak 37 pelajar atau 51,4% berada dalam kategori rendah. Walaupun setiap hari pelajar di sekolah mengakses internet tetapi mereka masih dapat mengontrolnya, sehingga internet tidak mendominasi pikiran, perasaan dan juga tingkah laku serta tidak mengganggu kegiatan-kegiatan lain dalam kehidupannya.<sup>14</sup>

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini didapatkan responden sebanyak 99 pelajar yang mengalami adiksi internet dengan tingkatan yang berbeda, sebanyak 7 pelajar

atau 7,1% mengalami adiksi internet ringan. 85 pelajar atau 85,9% adiksi internet sedang dan 7 pelajar atau 7,1% adiksi internet berat. Selain itu dapat disimpulkan bahwa pelajar di SMA Negeri 1 Cot Girek mengalami adiksi internet tingkat sedang.

## SARAN

Adapun saran pada penelitian ini adalah :

1. Pelajar perlu untuk memahami dampak negatif penggunaan internet, sehingga siswa dapat membedakan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan internet secara berlebihan sehingga dapat membatasi penggunaan internet.
2. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti adiksi internet pada remaja dapat menambah jumlah sampel dan variabel sehingga menemukan faktor-faktor yang lebih terkait tentang adiksi internet pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wicaksana A. perilaku kecanduan internet terhadap interaksi sosial pada remaja di lingkungan kos. *Https://MediumCom/*. Published online 2017. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
2. Sánchez-Páez DA, Ortega JA. Adolescent contraceptive use and its effects on fertility. *Demogr Res*. 2018;38(1):1359-1388. doi:10.4054/DemRes.2018.38.45
3. UNICEF (United Nations Children's Fund). Profil Remaja 2021. *Unicef*. 2021;917(2016):1-2. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)
4. Miliki A, Produktif B, Jenderal D, Sipil P, Kementerian D, Negeri D. Aceh Miliki 66,2% Penduduk yang Berusia Produktif. Published online 2021:2021.
5. Gao M, Teng Z, Wei Z, et al. Internet addiction among teenagers in a Chinese population: Prevalence, risk factors, and its relationship with obsessive-compulsive symptoms. *J Psychiatr Res*. 2022;153(October 2021):134-140. doi:10.1016/j.jpsychires.2022.07.003
6. Aenunnisa, Aviati E, Conia P dian dia. Profil Kecanduan Gawai pada Mahasiswa FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *J Pendidik*. 2022;10(1):1-9. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan>
7. Borghuis J, Hof AL. The Importance of Sensory-Motor Control This material is the copyright of the original publisher. Unauthorised copying and distribution This material is the copyright of the original publisher. Unauthorised copying and distribution. 2008;38(11):893-916.
8. Moreno MA, Jelenchick L, Cox E, Young H, Christakis DA. Problematic internet use among US youth: A systematic review. *Arch Pediatr Adolesc Med*. 2011;165(9):797-805. doi:10.1001/archpediatrics.2011.58
9. Marin MG, Nuñez X, De Almeida RMM. Internet Addiction and Attention in Adolescents: A Systematic Review. *Cyberpsychology, Behav Soc Netw*. 2021;24(4):237-249. doi:10.1089/cyber.2019.0698
10. Pan YC, Chiu YC, Lin YH. Systematic review and meta-analysis of epidemiology of internet addiction. *Neurosci Biobehav Rev*. 2020;118(July):612-622. doi:10.1016/j.neubiorev.2020.08.013
11. APJII. Peluang Penetrasi Internet dan Tantangan Regulasi Daerah. *Bul APJII*. Published online 2021:15.
12. Hafidz A. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketergantungan Media the Influence of Self-Confidence in Social Media Dependence on Students. *Bimbing dan Konseling, Fak Ilmu Pendidikan*. Published online 2016:1-10.
13. Nurhusni PA. Profil Penyesuaian Sosial Remaja yang Mengalami Kecanduan Mengakses Facebook. *Indones J Educ Couns*. 2017;1(2):129-144. doi:10.30653/001.201712.10
14. Aprilia R, Sriati A, Hendrawati S. Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *J Nurs Care*. 2020;3(1):41-53. doi:10.24198/jnc.v3i1.26928